

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Informasi sangat dibutuhkan semua orang, seperti yang kita ketahui bahwa pada zaman modern informasi sangat dibutuhkan baik individu maupun kelompok. Menurut Winarsih (2013) informasi dibutuhkan semua orang karena dengan mengetahui sebuah informasi seseorang dapat menentukan aktifitas yang akan mereka lakukan. Informasi menjadi kebutuhan penting masyarakat untuk mendukung pekerjaan sehari-hari. Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda maka dari itu saat ini informasi menjadi kebutuhan primer masyarakat. Penyampaian informasi harus tepat sasaran agar informasi yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik. Segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat umum perlu disebarluaskan agar semua orang mengetahui informasi tersebut. Biasanya informasi yang dikeluarkan oleh suatu lembaga pemerintahan sangat ditunggu oleh masyarakat terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan suatu acara atau peristiwa yang melibatkan peran masyarakat didalamnya. Lembaga pemerintahan yang berkaitan erat dengan informasi salah satunya yaitu perpustakaan.

Perpustakaan tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia, hal ini dikarenakan pemerintah mewajibkan setiap daerah di Indonesia memiliki perpustakaan seperti yang tertera dalam pasal 7 dan 8 pada UU Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Hampir seluruh daerah yang ada di Indonesia memiliki

perpustakaan yang dapat diakses masyarakat. Daerah-daerah tersebut mendirikan perpustakaan untuk menyediakan informasi guna meningkatkan sumber daya masyarakat. Perpustakaan daerah di Wonosobo, sebuah kabupaten kecil yang berada di provinsi Jawa Tengah disebut Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA). Perpustakaan ini terletak di tengah kota, berdiri persis di sebelah alun-alun Wonosobo. Perpustakaan ini bisa dibilang cukup besar untuk ukuran sebuah kabupaten dan disertai dengan fasilitas yang sangat memadai.

Seperti yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Wonosobo, mereka mencoba berkomunikasi dengan masyarakat melalui pemberian/penyebaran informasi kegiatan perpustakaan yang disampaikan melalui website, media sosial dan papan informasi. Pihak perpustakaan menyebarluaskan informasi agar masyarakat dapat mengetahui kegiatan perpustakaan dan kapan dilaksanakannya agar masyarakat dapat ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Tentunya suatu instansi perlu berinteraksi dengan masyarakat agar lebih terbuka dan menjalin hubungan yang baik, pemerintah berusaha memberikan informasi yang terpaket (*packaged*) sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah sudah bisa memberikan apa yang disebut dengan “information-push” yang berorientasi kepada masyarakat (Hasibuan, 2005 : 43).

Semua konten digital sangat menarik untuk digunakan, namun media sosial merupakan salah satu dari sekian banyak aplikasi yang paling populer di masyarakat. Jagat dunia maya heboh saat aplikasi-aplikasi media sosial bermunculan di internet. Chris Brogan (2010) mengatakan media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya

berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Ambar, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan sebuah tembusan baru dari dunia teknologi informasi dan komunikasi karena dengan bermedia sosial mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi dan mendapatkan timbal balik dengan sangat cepat. Jika dulu masyarakat melakukan komunikasi menggunakan surat dan harus datang ke kantor pos dan mengirimkannya ke alamat seseorang, kini masyarakat hanya membutuhkan perangkat yang mendukung saja seperti komputer dan telepon. Segala macam bentuk komunikasi dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja.

Dari tahun 1940 telepon memang sudah lumayan banyak digunakan masyarakat namun hanya kalangan tertentu saja. Sejak munculnya smartphone atau telepon pintar dengan harga terjangkau masyarakat semakin mudah memanfaatkan teknologi. Dengan smartphone ini masyarakat dapat mengakses media sosial dan membuat akun pribadi. Ada beberapa media sosial yang populer seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Namun dari semua itu Instagram adalah salah satu yang paling menarik menurut penulis. Mengapa demikian, karena Instagram menyediakan banyak fitur hanya dari 1 aplikasi. Instagram muncul pertama kali pada 2010 dan mulai populer di Indonesia pada tahun 2012 penulis sendiri sudah memakai Instagram dari tahun 2014. Instagram hadir pertama kali hanya dengan tampilan sederhana yaitu sebuah aplikasi yang memberikan fitur upload foto, like dan komentar. Namun sekarang Instagram menyuguhkan banyak sekali konten menarik seperti Instagram Live, Instagram TV, dan Instagram Bussiness.

Masyarakat semakin tertarik dengan Instagram karena Instagram sendiri sudah seperti budaya dalam dunia digital.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) mengikuti perkembangan zaman dengan memperpendek jarak antara pengguna dan perpustakaan melalui Website, Facebook dan Instagram. Pada awalnya ARPUSDA memakai ketiga platform tersebut namun Website dan Facebook tidak begitu ramai yang pada akhirnya menyebabkan ARPUSDA beralih fokus ke Instagram. ARPUSDA berusaha berkomunikasi dengan masyarakat menggunakan Facebook namun ternyata selama beberapa saat tidak banyak interaksi, Facebook sangat sepi sehingga penyebaran informasi disana tidak begitu efektif. Website ARPUSDA telah dimodifikasi dan dilengkapi dengan berbagai informasi mengenai ARPUSDA itu sendiri, bahkan di website ada beberapa berita mengenai ARPUSDA namun pada kenyataannya orang yang mengakses website hanya orang-orang tertentu. Website tidak begitu familiar di kalangan masyarakat. Akses website tidak semudah Instagram, karena itulah ARPUSDA memilih untuk fokus meramaikan Instagram karena platform inilah yang paling familiar dikalangan masyarakat.

ARPUSDA memiliki sebuah akun Instagram yang bernama @arpusdawonosobo untuk memberikan informasi seputar Perpustakaan dan Kearsipan melalui akun tersebut. Menurut Khan & Rafiq (2019) penggunaan media digital merupakan jendela baru untuk pemasaran perpustakaan dan layanan informasi secara efektif, layanan referensi *online* lebih sering digunakan dari layanan tradisional hal ini menunjukkan bahwa memang media digital lebih menarik dan sering digunakan masyarakat.

Masyarakat sangat mengandalkan Instagram sebagai media pertukaran informasi. Saat perpustakaan sudah mempunyai Instagram sebaiknya digunakan untuk kepentingan umum. Tentunya tidak hanya digunakan sebagai ajang laporan kepada masyarakat kegiatan apa saja yang ada di perpustakaan namun juga sebagai wadah komunikasi antara masyarakat dan perpustakaan. Sering kali dijumpai akun Instagram perpustakaan hanya digunakan sebagai media “pamer” saja dan tidak melakukan interaksi dengan masyarakat.

Saat ini banyak perpustakaan yang memanfaatkan Instagram sebagai media informasi digital. ARPUSDA Wonosobo menggunakan Instagram bersama yaitu satu Instagram untuk kegiatan perpustakaan dan kearsipan. Dua lembaga yang bersatu dalam penggunaan Instagram bukan hanya ARPUSDA Wonosobo melainkan ada ARPUSDA Banyumas, ARPUSDA Tegal, ARPUSDA Pesawaran, ARPUSDA Aceh Barat, ARPUSDA Melawi dan ARPUSDA Mukomuko. Tidak semua Instagram yang dimiliki ARPUSDA tersebut aktif dan berjalan semestinya. Instagram ARPUSDA Wonosobo merupakan Instagram yang paling aktif sekaligus memiliki jumlah pengikut terbanyak dibandingkan Instagram dari ARPUSDA lainnya. Hal ini membuat peneliti tertarik dan penelitian ini perlu dilakukan agar perpustakaan tidak gagap media sosial dan lebih melek teknologi karena jika tidak bisa menyesuaikan zaman di era keterbukaan informasi maka peran perpustakaan akan tergantikan oleh kecanggihan teknologi informasi yang terus berkembang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perpustakaan di Indonesia khususnya perpustakaan daerah dapat berkembang dan mengetahui bagaimana berinteraksi yang bagus dengan masyarakat dan media apa yang sebaiknya digunakan

perpustakaan untuk melakukan penyebaran informasi dengan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Sumber Informasi Kegiatan Untuk Pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan Instagram sebagai sumber informasi kegiatan untuk pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) Kabupaten Wonosobo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Instagram sebagai sumber informasi kegiatan untuk pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) Kabupaten Wonosobo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi perpustakaan baik secara teori maupun pengaplikasiannya.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan baru seputar penggunaan media yang sebaiknya dimanfaatkan perpustakaan untuk menyebarkan informasi kepada penggunanya dan memahami bahwa kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian informasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat bagi perpustakaan agar lebih memahami mengenai pemanfaatan Instagram sebagai sumber penyalur informasi perpustakaan kepada pengguna agar lebih mudah diakses dan banyak yang memanfaatkan informasi yang diberikan oleh perpustakaan tersebut.

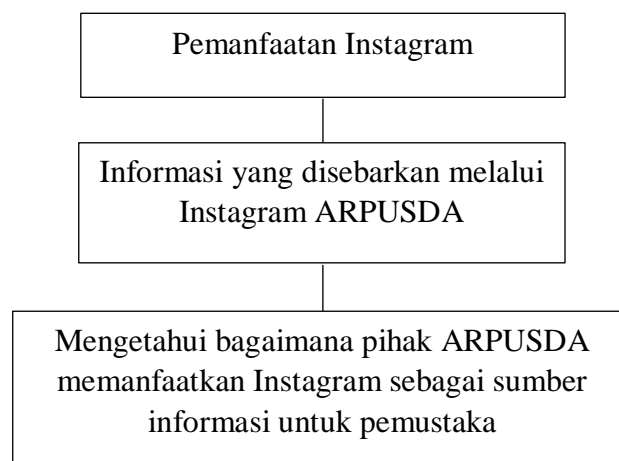
### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) kabupaten Wonosobo yang beralamat di Jl. Pangeran Diponegoro No.2, Kelurahan Wonosobo Timur, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56311 dengan waktu penelitian dan penulisan 1 tahun dimulai dari bulan Januari – Oktober 2022.

### **1.6 Kerangka Pikir**

Penelitian ini mencoba mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan Instagram sebagai sumber informasi kegiatan untuk pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) Kabupaten Wonosobo dengan kerangka pikir dibawah ini:

#### **Bagan 1 Kerangka Pikir**



Kemunculan Instagram memuat masyarakat tertarik dan mencoba hal baru. Fitur Instagram yang beragam mendorong masyarakat menggunakan Instagram untuk tujuan yang berbeda-beda. Banyak sekali pihak yang memanfaatkan Instagram karena memang sekarang kegiatan masyarakat dapat disebarakan secara digital dan dilihat banyak orang.

Pemanfaatan Instagram mulai dilakukan oleh individu maupun organisasi, mereka melakukan pemanfaatan untuk suatu tujuan. Tujuan mereka tentu tidak sama, mereka memanfaatkan Instagram sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. ARPUSDA memanfaatkan Instagram untuk menyebarkan informasi. Dengan adanya Instagram ARPUSDA dapat dengan mudah memanfaatkannya untuk kepentingan organisasi sebagai sumber penyebaran informasi yang mudah, praktis dan tidak berbayar.

## **1.7 Batasan Istilah**

Batasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian, berikut batasan istilah yang digunakan:

### **1. Pemanfaatan Instagram**

Pemanfaatan merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang bernilai. Pemanfaatan dilakukan agar tujuan seseorang dapat tercapai. Dengan memanfaatkan Instagram seseorang dapat menemukan banyak hal. Instagram merupakan sebuah aplikasi gratis yang dapat digunakan semua orang diseluruh dunia. Aplikasi ini memiliki banyak fitur yang dapat digunakan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna. Instagram menyediakan fitur post foto, video, bahkan video call. Konten-konten yang ada di Instagram



pun sangat beragam mulai dari pemerintahan, edukasi, hiburan, berita dan banyak lainnya. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai konten dari perpustakaan yaitu berfokus pada pemanfaatan Instagram sebagai sumber informasi.

## 2. Sumber Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2018), sumber adalah 1. *Tempat keluarnya sesuatu* 2. *Asal*, berarti sumber adalah tempat atau asal dari sesuatu. Sedangkan informasi menurut Gordon B. Davis (1991: 28) dalam Farizky (2016) adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Informasi sangat dibutuhkan makhluk sosial. Masyarakat membutuhkan informasi agar kehidupan dapat berjalan lancar. Segala aktifitas manusia saat ini didasari oleh informasi, bahkan tindakan manusia pun dipengaruhi oleh informasi yang didapatnya. Peneliti ingin mengulik informasi apa yang ada di akun Instagram ARPUSDA dan mengulas mengapa ARPUSDA menggunakan Instagram untuk menyebarkan informasi tersebut.

## 3. Kegiatan ARPUSDA

ARPUSDA memiliki Instagram dengan jumlah postingan sebanyak 143. ARPUSDA menggunakan user id @arpusdawonosobo yang memiliki 1.449 pengikut. ARPUSDA memuat beragam konten namun secara garis besar konten-konten yang ada merupakan pengumuman/pemberitahuan seperti berita buka dan tutup perpustakaan, berita layanan terbaru pinjam buku menggunakan jasa GRAB, pemberitahuan program G'LIPAR(Gema Literasi Perpustakaan

dan Kearsipan) yang tayang di radio Pesona.FM, donor darah dan banyak lainnya. Peneliti akan mengulas mengapa ARPUSDA memilih memanfaatkan Instagram sebagai sumber informasi.